

Executive Summary

Kajian Pengembangan Desa kompeten dan Produktif di Kabupaten Muara Enim



Universitas Pendidikan Indonesia
Kerjasama dengan
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2024

EXECUTIVE SUMMARY
KAJIAN DESA KOMPETEN DAN PRODUKTIF
DI DESA PENANGGIRAN KECAMATAN GUBUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM

Disusun Oleh :
Tim Pengembang



KERJASAMA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DENGAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Di era globalisasi yang terus berkembang, tantangan pembangunan Desa semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Desa merupakan komponen penting dalam struktur sosial masyarakat yang harus terus dikembangkan agar mampu bersaing dan mandiri dalam menghadapi tantangan zaman. Desa Penanggiran, Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar. Desa inilah yang kemudian menjadi fokus utama dalam penelitian yang kami lakukan. Melalui kajian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung visi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memahami potensi dan kebutuhan yang ada, serta melalui pendekatan yang komprehensif, kami berupaya untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna menciptakan desa yang lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

Kajian ini telah melibatkan berbagai pihak terkait, mulai dari tokoh masyarakat, perangkat desa, perangkat pemerintah daerah hingga para pemangku kepentingan lainnya. Kami percaya bahwa kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan desa yang kompeten dan produktif.

Terakhir, kami menyadari bahwa perjalanan menuju desa yang maju dan berdaya saing bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan tekad dan kerja keras bersama, kami yakin bahwa harapan untuk melihat Desa Penanggiran sebagai contoh desa yang sukses dan mandiri bukanlah sekadar angan belaka. Semoga kajian ini dapat menjadi langkah awal yang berarti dalam mewujudkan cita-cita bersama untuk memajukan desa-desa di Indonesia.

Demikianlah, semoga usaha kita semua akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Terima kasih.

Muara Enim, 28 Oktober 2024

Penyusun

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN DESA KOMPETEN DAN PRODUKTIF DI DESA PENANGGIRAN KECAMATAN GUNUNG MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM

A. Latar Belakang

Pengembangan desa kompeten dan produktif merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, serta perekonomian di tingkat desa (Iskandar, J, 2021). Desa kompeten dan produktif adalah konsep pembangunan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Yanuarsari, dkk, 2022). Desa yang kompeten dan produktif memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya, baik manusia maupun alam, guna menciptakan kemajuan yang berkelanjutan bagi seluruh komunitasnya. Desa yang kompeten dan produktif ditandai dengan adanya berbagai inisiatif yang mampu menggerakkan potensi lokal, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan serta menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Pentingnya pengembangan desa kompeten dan produktif tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di pedesaan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan. Desa-desanya yang kompeten dan produktif mampu menjadi lokomotif pembangunan di tingkat lokal, dengan memanfaatkan sumber daya alam, potensi ekonomi lokal, dan kearifan lokal sebagai modal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pengembangan desa kompeten dan produktif juga memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup budaya dan tradisi lokal (Damanik, 2019). Dengan memadukan antara nilai-nilai lokal dan teknologi modern, desa-desanya dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa harus kehilangan identitas budaya mereka.

Namun, tantangan dalam pengembangan desa kompeten dan produktif tidaklah sedikit (Rusyan, 2021). Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak baik dalam hal investasi, pendidikan, infrastruktur, serta akses terhadap pasar juga menjadi kunci dalam mewujudkan desa-desanya yang kompeten dan produktif.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mewujudkan desa kompeten dan produktif adalah melaksanakan identifikasi kebutuhan secara makro berkaitan dengan potensi dan kebutuhan Desa di Kabupaten Muara Enim (Abidin, 2015). Suarez (1994) dalam (Khumalo, 1999:139) mengemukakan tujuan *needs assessment* yaitu 1) menghimpun informasi yang berbasis kepada kebutuhan akan memberikan gambaran secara jelas terhadap perencanaan program; 2) Mengidentifikasi suatu masalah atau kekurangan merupakan tujuan umum dari *need assessment*; 3) proses evaluasi karena tujuannya menentukan kebutuhan/ kekurangan/ kesenjangan sebelum program berlangsung

atau menentukan status kinerja pada level tertentu yang akan dicapai berdasarkan aspek-aspek kompetensi tertentu. Proses identifikasi kebutuhan, memerlukan kecermatan dalam mengumpulkan dan mengolah data. Proses *needs assessment* menerapkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, yang memungkinkan pengumpulan data lebih maksimal dan konkret, namun hal tersebut menjadi kesulitan ketika dilakukan dengan jumlah populasi yang banyak.

Proses identifikasi kebutuhan perlu menerapkan metode yang tepat agar seluruh informasi dapat diperoleh dengan lengkap. Minzey dan Le Tarte (Brookfield, 1983: 79) menekankan bahwa “tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat masyarakat desa adalah untuk mengembangkan sebuah proses dimana anggota masyarakat bekerjasama untuk mengidentifikasi masalah dan untuk mencari solusi atas masalah tersebut”. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses identifikasi kebutuhan akan membantu analisator dalam mengumpulkan informasi serta memetakan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tujuan Desa kompeten dan produktif.

Desa Penanggiran merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Muara Enim tepatnya di Kecamatan Gunung Megang. Secara geografis Desa ini berjarak 17 KM dari pusat Pemerintahan Kabupaten Muara Enim. Mayoritas masyarakat desa Penanggiran berprofesi sebagai penjahit. Profesi masyarakat sebagai penjahit menjadikan desa ini terkenal ke berbagai wilayah di Indonesia. Selain menjahit, Desa Penanggiran juga memiliki berbagai potensi wilayah dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan sehingga pemerintah Kabupaten Muara Enim menjadikan Desa Penanggiran salah satu desa prioritas dalam program revitalisasi dan pembangunan. Berdasarkan data dari Diskominfo Kabupaten Muara Enim bahwa Desa Penanggiran memiliki luas lahan agroindustri sekitar 35 hektar, jumlah peternakan sapi dan kambing serta lahan tanaman pangan seluas 5 hektar.

Potensi wilayah Desa Penanggiran dapat menjadikan desa tersebut menjadi salah satu desa potensial dan produktif pembangunan berdasarkan potensi yang ada. Namun disamping potensi yang besar, terdapat permasalahan atau gap yaitu masyarakat Desa Penanggiran yang hanya fokus pada satu profesi saja yaitu menjahit. Sementara itu banyak potensi wilayah yang dapat dikembangkan dan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Penanggiran

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, kajian mengenai pengembangan desa kompeten dan produktif di Kabupaten Muara Enim khususnya di Desa Penanggiran sangatlah penting dikaji melalui riset yang berlanjut. Pemetaan potensi dan keunggulan wilayah dapat menjadi salah satu jalan untuk menjadikan desa ini menjadi desa yang kompeten dan produktif.

Pengembangan desa kompeten dan produktif merupakan bagian dari diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa sehingga menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan

diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik.

Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indek kemakmuran masyarakat Indonesia. Untuk bisa mewujudkan semua ini maka pemerintahan desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Begitu juga di Desa Penanggiran, pengembangan potensi desa harus diseuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat serta pemetaan berbagai potensi yang ada di desa tersebut perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas, kajian ini akan membahas tentang 1) potensi dan sumber daya yang ada di Desa Penanggiran Kabupaten Muara Enim, 2) pemetaan potensi dan sumber daya yang tersedia menjadi program unggulan di Desa Penanggiran Kabupaten Muara Enim 3) merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan Sumber Daya yang tersedia di Desa Penanggiran Kabupaten Muaraenim.

B. Fokus Kajian

1. Bagaimana potensi dan sumber daya yang ada di Desa Pananggiran Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana pemetaan potensi dan sumber daya yang tersedia menjadi program unggulan di Desa Pananggiran Kabupaten Muara Enim ?
3. Bagaimana rumusan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan Sumber Daya yang tersedia di Desa Pananggiran Kabupaten Muaraenim ?

C. Tujuan

Tujuan kegiatan ini untuk mengkaji pengembangan Desa kompeten dan Produktif di Kabupaten Muara Enim. Adapun tujuan khusus kajian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Untuk mengetahui potensi dan sumber daya yang ada di Desa Penanggiran Kabupaten Muara Enim
2. Untuk memetakan potensi dan sumber daya yang tersedia menjadi program unggulan Desa Penanggiran Kabupaten Muara Enim
3. Untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang tersedia di Desa Penanggiran Kabupaten Muara Enim

D. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan kajian, terdiri dari 3 fase, antaralain :

1. Fase 1 : Bulan Mei – Juni 2024, antara lain:
 - a. Mobilisasi dan Koordinasi
 - b. Inventarisasi Data Skunder
 - c. Laporan awal
2. Fase 2 : Bulan Juli – September 2024, antarlain:
 - a. Pengumpulan Data Primer
 - b. Masukan / review
 - c. Kegiatan FGD
 - d. Laporan antara
3. Fase 3 : Bulan Oktober – November 2024
 - a. Finalisasi kajian
 - b. Seminar hasil
 - c. Laporan akhir

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mengungkap fenomena sosial masyarakat Kabupaten Muara Enim melalui suatu aktivitas sosial yang terjadi di kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengungkap data yang bersifat eksplorasi, generalisasi, yang diperoleh dari analisis akumulasi data besar, serta tidak bertujuan untuk mencari atau menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau menarik kesimpulan hipotesis. Metode kajian yang dilakukan untuk mengungkap data empirik dilapangan antara lain: Wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), Dokumentasi , Observasi, Angket.

E. Hasil Penelitian

Adapun hasil kajian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Penanggiran

Penduduk Desa Penanggiran adalah keturunan Desa Embawang, Kecamatan Tanjung Agung, kata *Penanggiran* berasal dari kata *Panang* yang artinya *orang Panang* dan *Anggir* artinya Pindah menetap di Tapus di pinggir Sungai Lematang. Kemudian berubah menjadi Penanggiran.

Penanggiran artinya Orang Panang yang Pindah menetap dilokasi pertamanya didaerah Tapus dipinggir Sungai Lematang sebelah ulu Desa Penanggiran sekarang. Punyang Penanggiran berasal dari Desa Embawang bernama Punyang Mulia Sakti, yang digelar dan dikenal dengan Puyang Mule Jadi di daerah Tapus Desa Penanggiran.

Desa Penanggiran awal mulanya tergabung dalam wilayah Marga Tamblang Penanggiran sebagai Ibu Marga (tempat Pasirah) dan Desa Ulak Bandung. Desa Ulak Bandung sekarang sudah tergabung dalam wilayah Kecamatan Ujan Mas. Sebelum tahun 2005 wilayah Desa Penanggiran terdiri dari 8 Dusun, Penanggiran 6 Dusun, Dusun 7 di Panang Jaya dan Dusun 8 di wilayah PTPN VII Sule Inti. Pada bulan September 2004 terjadi pemekaran desa, Dusun 7 di Panang Jaya dan Dusun 8 di wilayah PTPN VII Sule Inti menjadi Desa Panang Jaya, sekarang menjadi Desa Difinitif Panang Jaya.

Sejak tahun 2005 hingga sekarang Penanggiran terdiri dari 7 Dusun, Penanggiran dalam 6 Dusun dan Dusun 7 di daerah stasiun lama termasuk Bantaian. Batas Desa Penanggiran dan Desa Panang Jaya adalah rel Kereta Api.

Desa Penanggiran merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim. Secara Administratif wilayah Desa Penanggiran memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rami Pasai, Kec. Benakat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panang Jaya, Kec. Gunung Megang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulak Bandung, Kec. Ujan Mas
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Megang Dalam, Kec. Gunung megang.

Luas wilayah Desa Penanggiran adalah ± 36.000 Ha (360 KM^2) yang terdiri dari 5% berupa pemukiman dan sarana umum, 69% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 26% berupa lahan persawahan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Penanggiran mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

2. Geografis Desa Penanggiran

Desa Penanggiran terletak di Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Secara topografis, wilayah ini berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut, dan sebagian wilayahnya termasuk area aliran sungai. Kecamatan Gunung Megang sendiri merupakan salah satu dari 22 kecamatan di Kabupaten Muara Enim, yang terkenal dengan potensi sumber daya alamnya yang melimpah. Penanggiran dibagi menjadi tujuh Dusun, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Secara geologis, wilayah Kabupaten Muara Enim, termasuk Penanggiran, diklasifikasikan dalam cekungan Sumatera pada formasi Palembang yang berumur meocene-pleocene, dengan jenis tanah yang dominan adalah podzolik merah-kuning dan aluvial. Kondisi geografis ini mendukung berbagai aktivitas agraris dan pemanfaatan sumber daya alam lainnya di daerah tersebut.

Secara geografis, Desa Penanggiran terletak dibagian dari Barat kota kecamatan yang berjarak 10 Km dari ibu Kota kecamatan. Muara enim.

Tabel 1.1 Luas Tanah Desa Penanggiran

a. Tanah pekarangan pemukiman Rakyat $\pm$	=	100	Ha
b. Tanah Perkebunan rakyat $\pm$	=	2.600	Ha
c. Tanah HGU Perusahaan Perkebunan	=	-	Ha
d. Tanah kawasan Hutan Produksi (HP)	=	-	M ²
e. Tanah persawahan Rakyat lebih kurang	=	550	Ha
f. Tanah kekayaan Desa	=	8,6	Ha
g. Tanah yang dipergunakan jalan umum Provinsi, Kabupaten dan jalan desa $\pm$	=	10	Km

Keadaan Topografi Desa Penanggiran dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai dan rawa-rawa. beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

3. Orbitras/Jarak Antar Ibu Kota

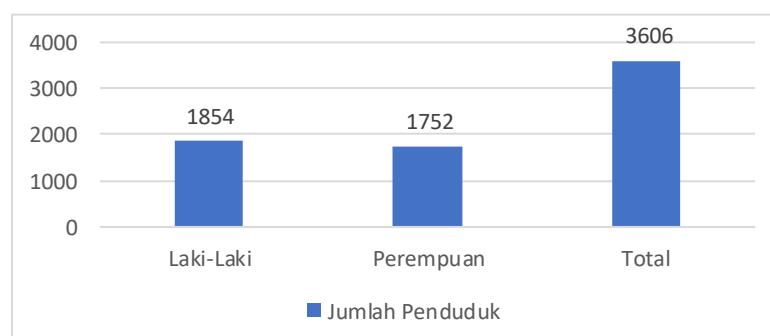
Tabel 1.2 Jarak Orbitras Antar Ibu Kota

Jarak(KM)	Desa Penanggiran	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Penanggiran				
Ibu Kota Kec.		10 KM		
Ibu Kota Kab.			27 KM	
Ibu Kota Prov.				183 KM

Berdasarkan tabel diatas, dilihat berdasarkan jarak antar desa penanggiran dengan ibu kota jarak provinsi sejauh 183 kilo meter. Kemudian jika dilihat dari jarak desa penanggiran ke ibu kota Kabupaten berjarak sejauh 27 Kilo meter dan jarak desa penanggiran ke Ibu Kota Kecamatan berjarak sejauh 10 KM.

4. Demografi Desa Penanggiran

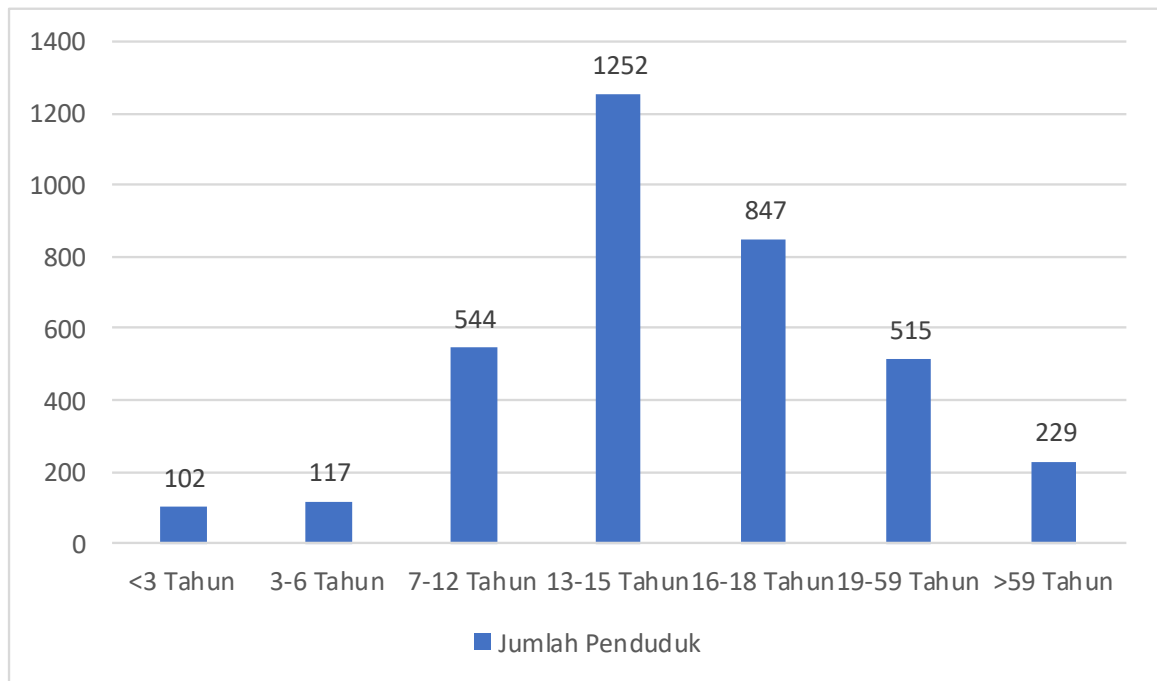
Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Data demografi adalah informasi yang berkaitan dengan karakteristik penduduk dalam suatu wilayah tertentu. Ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah penduduk, distribusi usia, jenis kelamin, tingkat kelahiran, tingkat kematian, tingkat migrasi, dan status perkawinan. Data ini digunakan untuk memahami struktur populasi, tren demografi, dan dinamika sosial yang penting bagi perencanaan pembangunan, kebijakan publik, serta berbagai penelitian sosial dan ekonomi. Dalam konteks pemerintahan dan perencanaan, data demografi sangat penting untuk menentukan kebutuhan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan banyak aspek lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.



Grafik 1.1. Jumlah Penduduk Desa Penanggiran

Secara kewilayahan, Desa Penanggiran terdiri dari 7 (tujuh) Dusun dan 14 Rt. Ketujuh Dusun tersebut tersebar dalam satu wilayah desa penanggiran. Jumlah penduduk

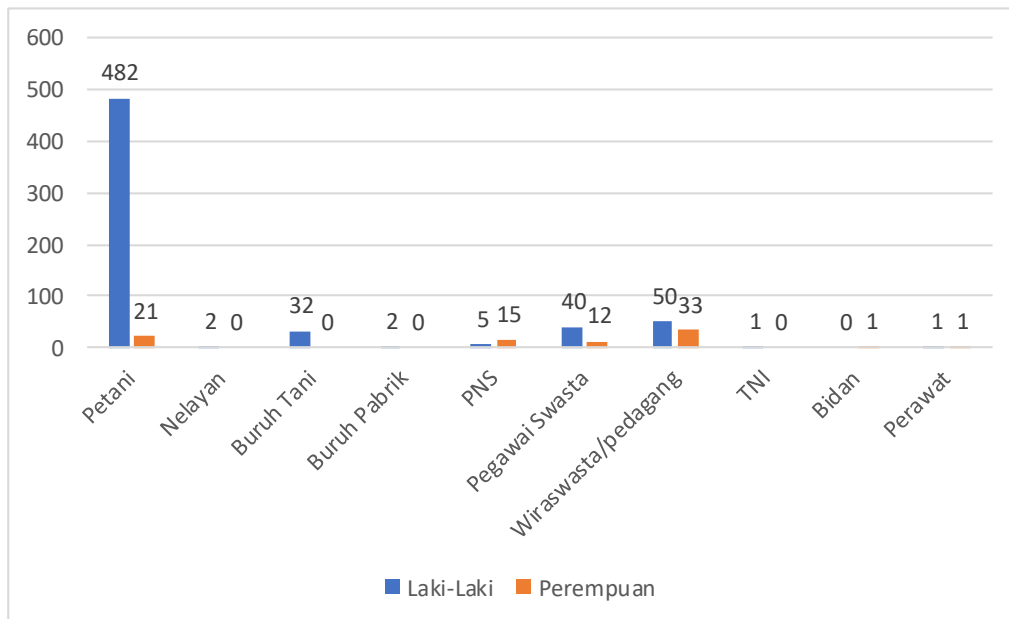
Desa Penanggiran saat ini berdasarkan data Indeks Desa Membangun Tahun 2024 yaitu sebanyak 3.606 jiwa. Terdiri dari 1.854 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.752 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dari total 3.606 penduduk desa penanggiran, 18 diantaranya merupakan pendatang di Desa Penaggiran. Grafik jumlah penduduk desa penanggiran terlihat pada gambar 1.1.



Grafik 1.2. Jumlah Penduduk Desa Penanggiran Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan struktur usia, jumlah penduduk Desa Penanggiran Kab. Muara Enim terbagi kedalam 7 kelompok usia diantaranya kelompok usia <3 tahun, 3-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-59 tahun dan >59 tahun keatas. Berdasarkan grafik gambar 4.2, jumlah penduduk desa penanggiran didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu rentang usia 13-15 tahun sebanyak 1.252 jiwa, usia 16-18 tahun sebanyak 847 jiwa dan usia 7-12 tahun sebanyak 544 jiwa. Jika dianalisis berdasarkan proyeksi usia penduduk produktif, bahwa sebagian besar penduduk desa penangiran ini diisi oleh penduduk usi produktif, 16-30 tahun. Sehingga kondisi ini menjadi peluang dan keuntungan besar bagi desa penanggiran untuk menjadi desa Produktif dan kompeten di Muara Enim.

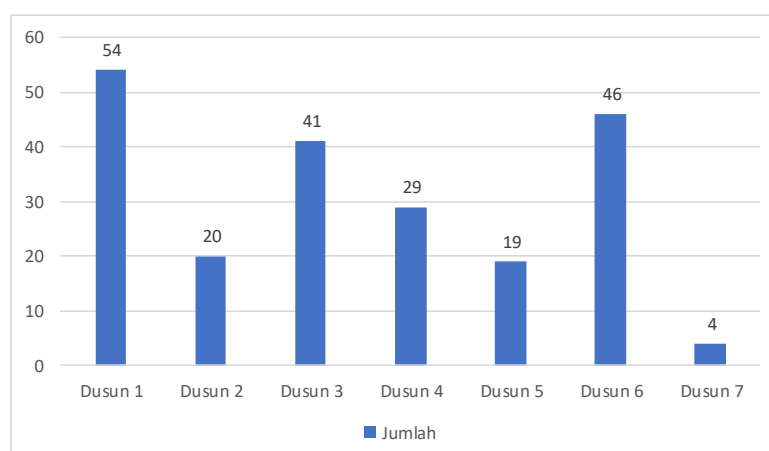
Dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk di Desa Penanggiran Muara Enim terbagi kedalam 13 Jeni pekerjaan diantaranya petani, nelayan, buruh tani/buruh nelayan, buruh pabrik, PNS, Pegawai swasta, wiraswasta/pedagang, TNI, POLRI, Dokter, Bidan, Perawat, dan lainnya. Data mengenai jumlah penduduk desa penanggiran berdasarkan jenis pekerjaan tertera pada gambar 1.3.



Grafik 1.3 Pekerjaan Penduduk Desa Penanggiran Muara Enim

Berdasarkan gambar grafik 1.3 bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat desa penanggiran yaitu sebagai petani, dari grafik tersebut jumlah petani di Desa Penanggiran sebanyak 503 jiwa, 482 laki-laki dan 21 perempuan. Kemudian terbanyak kedua yaitu wiraswasta/pedagang. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta dan pedagang sebanyak 83 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 50 orang dan perempuan sebanyak 33 orang. Kemudian terbanyak ketiga yaitu sebagai pegawai swasta berjumlah 52 orang dengan rincian 40 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan sebagai penjahit, berdasarkan data hasil observasi peneliti bahwa jumlah masyarakat desa Penanggiran yang berprofesi sebagai penjahit yaitu sebanyak 217 orang. Jumlah tersebut tersebar di 7 Dusun di Desa Penanggiran diantaranya Dusun 1 berjumlah 54 orang, Dusun 2 berjumlah 20 orang, Dusun 3 berjumlah 41 orang, Dusun 4 berjumlah 29 orang, Dusun 5 berjumlah 19 orang, Dusun 6 berjumlah 46 orang dan Dusun 7 berjumlah 4 orang penjahit.



Grafik 1.4 Jumlah Penduduk Desa Penanggiran yang Berprofesi Sebagai Penjahit

5. Keadaan Sosial Desa Penanggiran

Keadaan sosial adalah kondisi atau situasi yang menggambarkan bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat berinteraksi, hidup, dan bekerja bersama. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, dan politik yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut jurnal "Social Structure and Social Mobility" (Smith, 2019), keadaan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada. Struktur sosial mencakup hierarki kelas, status, dan peran yang berbeda dalam masyarakat. Mobilitas sosial, yaitu kemampuan individu atau kelompok untuk berpindah dari satu kelas sosial ke kelas lainnya, juga merupakan indikator penting dari keadaan sosial. Mobilitas sosial yang tinggi menunjukkan adanya kesempatan yang lebih besar untuk perbaikan kondisi hidup dan kesetaraan.

Di Desa Penanggiran, terdapat berbagai kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan saat ini diantaranya remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, yang mana kegiatan tersebut merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia menjadi poin penting yang diperhatikan oleh pemerintahan Desa Penanggiran saat ini dan kedepan.

Dilihat dari sisi budaya, masyarakat Desa Penanggiran menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya akan tetapi bila ditinjau kebelakang masih banyak pula adat istiadat Desa Penanggiran telah hampir sirna. Dalam hal ini Lembaga Adat sangat diharapkan dapat berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini sehingga kedepan Adat Desa Penanggiran dapat hidup dan tumbuh kembang kembali, baik dalam kepengurusan maupun pelaksanaan. Dilihat dari kehidupan beragama, Penduduk Desa Penanggiran =100% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.

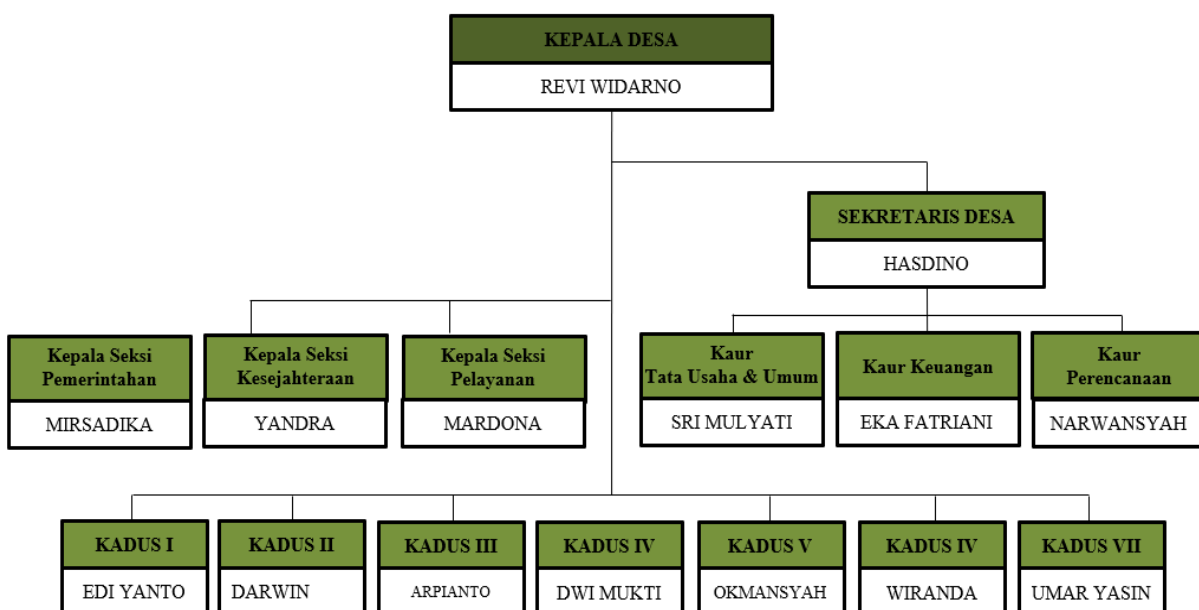
Pada bidang perekonomian, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Penanggiran secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Penanggiran masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat Desa Penanggiran terbatasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang handal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani kemulut petani

serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak ada sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga yang di namakan PPL didesa kami namun belum dapat dikatakan berhasil sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia seperti Lahan Persawahan, lahan perkebunan, yang milik masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka,tetapi sekali lagi dikatakan mereka masih terkendala masalah tehnis dan tata cara dan ilmu pengolahan tidak ada.

6. Kondisi Pemerintahan Desa Penanggiran

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa

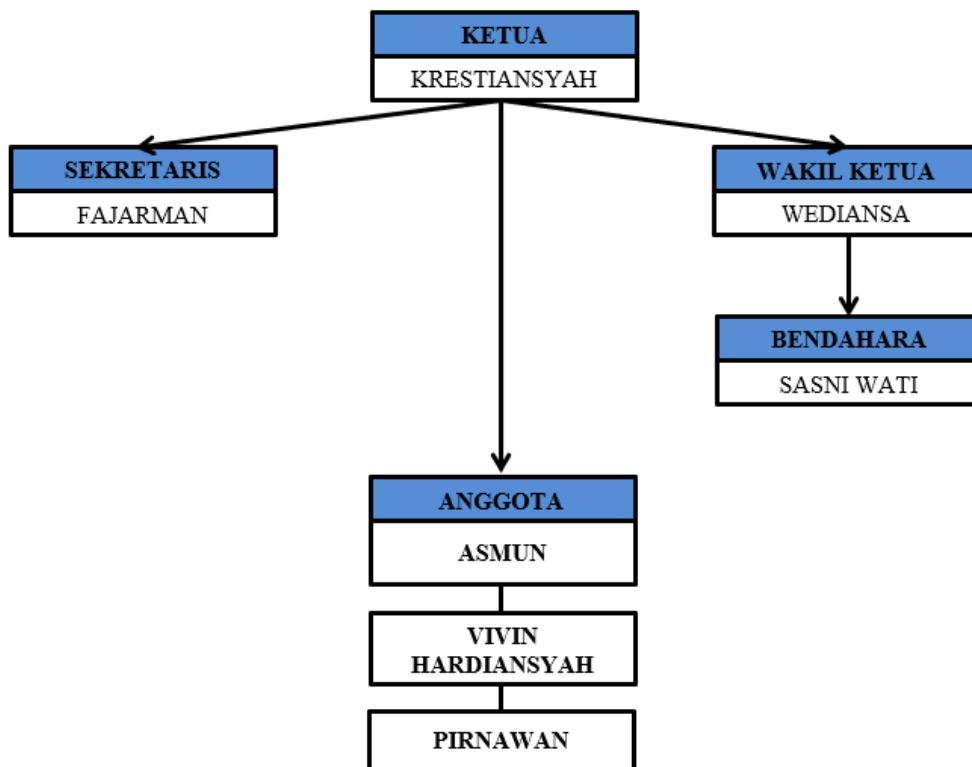
yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undangundang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat Desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Berikut Struktur organisasi desa penanggiran:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Desa Penanggiran

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan Peraturan Desa

bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Berikut struktur BPD Desa Penanggiran:



Gambar 1.2 Struktur BPD Desa Penanggiran

7. Layanan Dasar di Desa Penanggiran

Pelayanan dasar di Desa Penanggiran sangat penting bagi kesejahteraan dan perkembangan masyarakat. Berikut adalah aspek kunci dari layanan ini:

- Penggunaan Data Demografis:** Memahami profil demografis desa, termasuk ukuran populasi, distribusi usia, dan tren migrasi, sangat penting untuk merencanakan layanan dasar. Data ini membantu mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, perawatan kesehatan, pendidikan, dan perumahan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup di desa.
- Infrastruktur Ekonomi:** Ketersediaan infrastruktur ekonomi, seperti jalan, jembatan, dan sistem transportasi, memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ke pasar dan layanan. Infrastruktur yang efisien mendukung distribusi produk pertanian dan industri, meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

- c. Layanan Air dan Sanitasi: Akses ke air bersih dan sanitasi yang tepat sangat penting untuk kesehatan dan pembangunan ekonomi. Infrastruktur yang memadai untuk pasokan air mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui air, sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat. Ini juga mendukung kegiatan sehari-hari, memungkinkan penduduk untuk mempertahankan produktivitas. Selain itu, fasilitas sanitasi yang baik mencegah kontaminasi lingkungan, berkontribusi pada lingkungan hidup yang lebih sehat.
- d. Infrastruktur Budaya dan Pariwisata: Desa telah mengidentifikasi potensi budaya dan pariwisata, seperti taman techno dan seni lokal seperti Jidor aladin. Atraksi ini tidak hanya mempromosikan warisan budaya tetapi juga meningkatkan ekonomi desa dengan menarik pengunjung, yang dapat mengarah pada peningkatan layanan dan pengembangan infrastruktur.
- e. Keterlibatan Masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka dan berpartisipasi dalam proses perencanaan sangat penting. Ini memastikan bahwa layanan yang diberikan relevan dan secara efektif mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh penduduk.

Singkatnya, layanan dasar di Desa Penanggiran saling berhubungan dan bergantung pada pemahaman demografis, infrastruktur ekonomi, akses air dan sanitasi, keterlibatan budaya, dan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan lingkungan yang berkelanjutan dan berkembang bagi penghuninya.

8. Investasi Bertarget di Desa Penanggiran

Desa Penanggiran secara strategis menargetkan beberapa jenis investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Berikut adalah area fokus utama:

- a. Pengembangan Infrastruktur: Investasi ditujukan untuk meningkatkan infrastruktur penting, terutama dalam sistem pasokan air dan sanitasi. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke air bersih dan pengelolaan limbah yang tepat, yang merupakan dasar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Sektor Pariwisata: Desa ini mencari untuk menarik investasi di sektor pariwisata. Ini termasuk mengembangkan atraksi budaya dan alam yang dapat menarik pengunjung domestik dan internasional. Dengan meningkatkan infrastruktur pariwisata, seperti akomodasi dan pusat pengunjung, desa berharap dapat menciptakan lapangan kerja dan merangsang bisnis lokal.
- c. Investasi Pertanian: Mengingat sebagian besar lahan desa digunakan untuk pertanian, investasi dalam teknologi dan praktik pertanian juga ditargetkan. Ini dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam pertanian, yang sangat penting bagi ekonomi lokal.
- d. Inisiatif Pelestarian Budaya: Investasi yang bertujuan melestarikan dan mempromosikan budaya dan tradisi lokal juga merupakan prioritas. Ini termasuk pendanaan untuk acara budaya dan program yang melibatkan masyarakat dan menarik wisatawan yang tertarik dengan warisan desa.

- e. Diversifikasi Ekonomi: Desa ini mendorong investasi yang mendiversifikasi ekonomi lokal di luar sektor tradisional. Ini dapat melibatkan dukungan usaha kecil dan pemula yang dapat memberikan layanan dan produk baru kepada masyarakat, sehingga menciptakan lebih banyak peluang kerja .

Singkatnya, Desa Penanggiran menargetkan investasi dalam pembangunan infrastruktur, pariwisata, pertanian, pelestarian budaya, dan diversifikasi ekonomi. Investasi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan berkembang yang menguntungkan penghuni dan pengunjung.

Desa yang kompeten dan produktif dicirikan oleh beberapa faktor yang saling terkait yang berkontribusi pada pengembangan dan keberlanjutannya secara keseluruhan. Faktor-faktor ini termasuk tata kelola yang efektif, partisipasi masyarakat, diversifikasi ekonomi, dan akses ke pendidikan dan teknologi. Tata kelola yang efektif adalah landasan desa yang kompeten. Menurut Wardiyanti dan Budiwitjaksono, penerapan praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan partisipatif, sangat penting untuk pembangunan desa. Praktik-praktik ini memastikan bahwa sumber daya dikelola secara efisien dan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi (Wardiyanti & Budiwitjaksono, 2021). Demikian pula, Priharjanto dkk. menekankan pentingnya kepemimpinan lokal dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara penduduk desa, yang dapat mengarah pada hasil pembangunan yang lebih berkelanjutan (Priharjanto et al., 2024). Partisipasi masyarakat adalah elemen penting lainnya, Prasetyo menyoroti bahwa melibatkan anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tidak hanya memberdayakan mereka tetapi juga memastikan bahwa inisiatif pembangunan selaras dengan kebutuhan dan prioritas lokal (Prasetyo, 2019). Pendekatan partisipatif ini didukung oleh Muslihudin et al., yang menemukan bahwa desa dengan keterlibatan masyarakat aktif cenderung lebih tangguh dan mudah beradaptasi dengan perubahan (Wulan et al., 2020). Diversifikasi ekonomi sangat penting untuk desa yang produktif. Hubeis dan Fatchiya membahas bagaimana diversifikasi kegiatan ekonomi, seperti mengintegrasikan pertanian dengan pariwisata atau industri skala kecil, dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan (Ali et al., 2023). Mindarti dan Anggraeni lebih lanjut berpendapat bahwa membina kewirausahaan dan mendukung usaha kecil dapat menciptakan peluang kerja dan merangsang ekonomi lokal (Mindarti & Anggraeni, 2020). Akses terhadap pendidikan dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas desa. Amelia dkk. mencatat bahwa pendidikan membekali penduduk desa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi dan tata kelola (Amelia et al., 2024).

Pemetaan pengembangan ekonomi pedesaan merupakan langkah strategis untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh desa dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Pengembangan ekonomi pedesaan berfokus pada pemanfaatan sektor-sektor unggulan, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, kerajinan lokal, serta industri rumah tangga yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian. Pemetaan ini melibatkan analisis terhadap sumber daya alam, keterampilan masyarakat, infrastruktur pendukung, serta akses terhadap pasar dan teknologi. Dengan melakukan

pemetaan yang komprehensif, desa dapat merencanakan program-program ekonomi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pemetaan pengembangan Ekonomi desa penanggiran kabupaten muaraenim dikembangkan melalui 10 bidang diantaranya bidang pertanian/perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan tangan, kuliner dan makanan khas daerah, bidang mekanik, bidang teknologi, bidang pendidikan (kursus dan pelatihan), kesehatan dan lingkungan serta bidang pariwisata. Pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama di Desa Penanggiran yang berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi desa. Sektor ini menyediakan sumber pangan bagi masyarakat dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan melalui hasil pertanian seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Pengembangan sektor ini dapat diarahkan pada peningkatan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi pertanian, perbaikan sistem irigasi, dan diversifikasi tanaman.

Peternakan berperan sebagai sumber protein hewani dan ekonomi alternatif bagi masyarakat desa. Usaha peternakan sapi, kambing, dan unggas dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada peningkatan manajemen kesehatan ternak, pakan, dan teknologi budidaya. Produk turunan dari sektor peternakan, seperti susu dan daging olahan, juga dapat meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan peternak. Perikanan, khususnya perikanan air tawar, memiliki potensi besar di Desa Penanggiran. Budidaya ikan lele, nila, dan patin dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat. Pengembangan sektor ini mencakup penerapan teknologi kolam bioflok dan pengelolaan perikanan yang lebih efisien. Selain itu, pengolahan produk ikan seperti ikan asap dan abon ikan dapat meningkatkan nilai jual dan mendukung ekonomi desa.

Kerajinan tangan merupakan sektor ekonomi kreatif yang memanfaatkan keterampilan lokal seperti anyaman, ukiran kayu, dan tenun. Produk kerajinan ini tidak hanya mendukung ekonomi tetapi juga melestarikan budaya lokal. Pengembangan bidang ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, inovasi desain, dan pemasaran yang lebih luas, baik secara lokal maupun melalui e-commerce. Kuliner dan makanan khas daerah, seperti jajanan tradisional dan olahan pangan lokal, menjadi salah satu daya tarik ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata. Usaha makanan dapat ditingkatkan melalui inovasi resep, peningkatan standar kebersihan, dan pengemasan yang menarik, serta promosi aktif melalui festival kuliner dan media sosial.

Bidang mekanik berfungsi mendukung perbaikan mesin-mesin pertanian, transportasi, dan peralatan industri lainnya di desa. Pengembangan sektor ini melibatkan pelatihan keterampilan mekanik bagi pemuda desa dan pengadaan bengkel yang melayani kebutuhan perbaikan alat-alat penting. Mekanik juga berperan penting dalam mendukung produktivitas sektor pertanian dan perikanan.

Bidang Teknologi memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi ekonomi desa, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, manajemen, dan produksi. Akses internet dan perangkat teknologi modern dapat membantu masyarakat desa mengakses pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi produksi di sektor pertanian dan perikanan. Pelatihan teknologi digital untuk masyarakat menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi ini.

Bidang Pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di desa. Pelatihan keterampilan di bidang pertanian, peternakan, kerajinan, dan teknologi sangat penting untuk meningkatkan daya saing masyarakat. Selain itu, kursus kewirausahaan dan manajemen usaha juga penting untuk mendorong pembentukan usaha kecil yang mandiri.

Kesehatan dan lingkungan yang baik merupakan fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan infrastruktur kesehatan seperti klinik desa dan program sanitasi akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, lingkungan yang lestari, dengan pengelolaan limbah yang baik dan penghijauan, dapat menjaga sumber daya alam desa agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Pariwisata berbasis alam dan budaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Desa Penanggiran. Pengembangan pariwisata dapat berfokus pada agrowisata, ekowisata, serta wisata budaya yang mengedepankan tradisi lokal. Dengan promosi yang tepat, desa dapat menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam, produk kerajinan, dan kuliner khas desa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat identitas budaya lokal.

9. Rekomendasi Program Pengembangan Desa Kompeten dan Produktif

1) Pengembangan Icon Desa: Desa Penanggiran sebagai Desa penjahit

Icon Desa Vokasi Menjahit merupakan simbol yang mencerminkan keterampilan menjahit sebagai identitas utama desa. Desa ini menjadi pusat pengembangan keterampilan menjahit, mulai dari pelatihan dasar hingga produksi skala besar.



Gambar 1.3 Lokasi Pembuatan Patung Mesin Jahit

Berikut beberapa ide yang dapat digunakan dalam mengembangkan Icon Desa Vokasi Menjahit:

a) Logo atau Simbol Desa Menjahit

Desa bisa memiliki logo atau simbol yang merepresentasikan aktivitas menjahit. Beberapa elemen yang bisa dimasukkan dalam logo antara lain:

- (1) Jarum dan Benang: Simbol universal dari keterampilan menjahit.
- (2) Mesin Jahit: Menggambarkan kemajuan teknologi dalam industri jahit di desa.
- (3) Kain dan Pola Jahit: Menunjukkan keterampilan menciptakan pola busana dan tekstil khas desa.
- (4) Locally : Menunjukan potensi menjahit tersebut berkembang secara turun temurun

b) Produk Ikonik Desa Menjahit

Desa dapat mengembangkan satu produk unggulan yang dikenal luas sebagai hasil dari keterampilan menjahit masyarakat desa, seperti:

- a) Seragam Sekolah: Desa menjadi pusat produksi seragam sekolah untuk wilayah sekitarnya.
- b) Pakaian kedinasan atau pemerintahan, untuk para pegawai di wilayah sekitarnya.
- c) Pakaian Tradisional: Menawarkan produk busana tradisional dengan sentuhan modern.
- d) Aksesoris Tekstil: Seperti tas, syal, dan pernik-pernik dari kain lokal.



Gambar 1.4 Contoh Salah Satu Produk Penjahit Desa Penanggiran

c) Monumen atau Landmark Mesin Jahit

Untuk memperkuat identitas desa sebagai pusat vokasi menjahit, desa bisa memiliki landmark berupa patung atau monumen mesin jahit di area publik. Ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung dan pengingat akan keterampilan khas desa. Landmark ini akan dipasang di pinggir jalan ketika masuk wilayah Desa penanggiran.



Gambar 1.5 Monumen Patung Desa Penjahit

d) Festival atau Event Jahit

Desa menyelenggarakan acara tahunan seperti "Festival Menjahit" yang menampilkan karya terbaik dari penjahit lokal, lomba desain busana, atau fashion show produk lokal. Festival ini dapat memperkuat citra desa sebagai Desa Vokasi Menjahit.



Gambar 1.6 Contoh Event Menjahit

e) Pusat Pelatihan dan Produksi Menjahit

Desa bisa mendirikan Pusat Pelatihan Menjahit, tempat masyarakat dilatih berbagai keterampilan menjahit, dari dasar hingga lanjutan. Selain pelatihan, pusat ini juga bisa menjadi lokasi produksi skala kecil hingga besar yang mendukung ekonomi desa. Pusat ini bisa dikenal dengan nama ikonik seperti "Sentra Vokasi Menjahit Desa Penanggiran".



Gambar 1.7 Contoh Pendidikan Pelatihan

f) Sertifikasi dan Kemitraan

Dengan adanya pelatihan vokasi menjahit, desa bisa bekerja sama dengan lembaga sertifikasi atau institusi pendidikan vokasi untuk memberikan sertifikat keterampilan kepada warga desa yang lulus pelatihan. Sertifikat ini akan memperkuat posisi desa sebagai pusat keterampilan menjahit yang diakui.

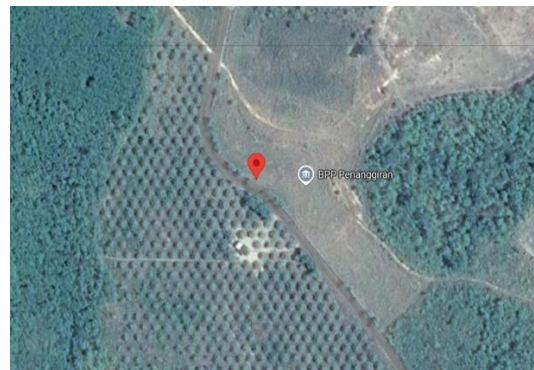
g) Penggunaan Teknologi untuk Branding dan Pemasaran

Desa bisa mengembangkan platform digital untuk mempromosikan produk hasil menjahit secara online. Membangun situs web atau toko online dengan brand "Desa Vokasi Menjahit" akan memperkuat citra desa sebagai penghasil produk berkualitas.

Dengan pengembangan icon Desa Vokasi Menjahit, desa akan memiliki identitas yang kuat sebagai pusat keterampilan menjahit, mempromosikan keterampilan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif ini.

2) Pengembangan Edu Farm

Edu Farm adalah sebuah konsep pertanian edukatif yang menggabungkan aspek pertanian dengan pendidikan. Dalam Edu Farm, lahan pertanian tidak hanya digunakan untuk kegiatan bercocok tanam atau peternakan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar. Edu Farm bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung mengenai pertanian, peternakan, dan lingkungan kepada pengunjungnya. Melalui Edu Farm, pengunjung bisa belajar tentang berbagai aspek pertanian seperti cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta cara beternak hewan dengan baik. Selain itu, Edu Farm sering kali juga menyediakan kegiatan-kegiatan lain yang mendidik dan rekreatif, seperti workshop, wisata edukasi, dan kegiatan berbasis alam lainnya. Ini merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat dengan dunia pertanian serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1.8 Lokasi Pengembangan Edu Farm

a) Peternakan.



Gambar 1.9 Lokasi Peternakan Sapi

Edu Farm dengan konsep peternakan adalah sebuah program yang mengintegrasikan kegiatan peternakan dengan pendidikan, di mana lahan peternakan digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak, pelajar, dan pengunjung lainnya. Dalam konsep ini, pengunjung mendapatkan pengalaman langsung tentang berbagai aspek peternakan, termasuk perawatan hewan ternak, produksi pangan dari hewan (seperti susu, telur, atau daging), serta pemahaman tentang siklus hidup dan kesejahteraan hewan.

b) Pertanian / perkebunan



Gambar 1.10 Lokasi Perkebunan Techno Park

Edu Farm dengan konsep pertanian atau perkebunan adalah program yang mengintegrasikan kegiatan bercocok tanam dengan pendidikan, di mana lahan pertanian atau perkebunan digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung, terutama anak-anak, pelajar, dan masyarakat umum, tentang proses pertanian, keberlanjutan lingkungan, serta pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kebun organik

Edu Farm dengan konsep kebun organik adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian organik dengan pendidikan, di mana lahan pertanian digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan bahan kimia sintetis seperti pestisida, herbisida, dan pupuk buatan. Edu Farm ini menekankan pada metode pertanian yang ramah lingkungan, keberlanjutan, serta pentingnya kesehatan tanah dan tanaman.



Gambar 1.11 Lokasi Perkebunan Jeruk Muara Enim

d) Hidroponik

Edu Farm dengan konsep kebun organik adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian organik dengan pendidikan, di mana lahan pertanian digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan bahan kimia sintetis seperti pestisida, herbisida, dan pupuk buatan. Edu Farm ini menekankan pada metode pertanian yang ramah lingkungan, keberlanjutan, serta pentingnya kesehatan tanah dan tanaman.



Gambar 1.12 Contoh Kebun Hidroponik

e) Pengolahan hasil pertanian

Edu Farm dengan konsep pengolahan hasil pertanian adalah program yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan pendidikan mengenai cara mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Program ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang seluruh rantai proses pertanian, mulai dari produksi bahan mentah hingga pengolahan menjadi produk siap konsumsi atau dijual. Konsep ini juga menekankan pentingnya nilai tambah dalam pertanian dan bagaimana pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas sekitar.



Gambar 1.13 Contoh Edu Farm Pengolahan Pertanian

f) Konservasi lingkungan

Edu Farm dengan konsep konservasi lingkungan adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan upaya pelestarian alam dan pendidikan lingkungan. Konsep ini menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, serta mengajarkan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Edu Farm ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana praktik pertanian dapat berperan dalam konservasi sumber daya alam.

g) Permainan dan Rekreasi Edukatif

Edu Farm dengan konsep permainan dan rekreasi edukatif adalah program yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan permainan interaktif dan kegiatan rekreasi yang mendidik. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran tentang pertanian, lingkungan, dan alam menjadi lebih menyenangkan dan mudah diakses oleh semua

kalangan, terutama anak-anak dan keluarga. Konsep ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tentang pertanian dan keberlanjutan sambil memberikan pengalaman rekreasi yang menghibur.



Contoh 1.14 Contoh Wisata Alam

h) Teknologi pertanian dan peternakan

Edu Farm dengan konsep teknologi pertanian dan peternakan adalah program yang memadukan kegiatan pertanian dan peternakan dengan teknologi modern, bertujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam sektor pertanian dan peternakan. Program ini dirancang untuk memperkenalkan masyarakat pada inovasi teknologi yang dapat diterapkan dalam skala kecil hingga besar, serta untuk mendorong adopsi teknologi di kalangan petani dan peternak.



Gambar 1.15 Lokasi Pertanian dan Peternakan

3) Pengembangan Pendidikan Vokasi dan Ekonomi Desa

Merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keduanya berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat potensi desa melalui pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Pengembangan ini juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses ke pasar, teknologi, dan modal, serta mendorong kewirausahaan dan inovasi berbasis lokal.

a) Camp Wisata

Konsep Camp Wisata adalah program yang menggabungkan pengalaman berkemah dengan aktivitas edukatif dan rekreasi yang berfokus pada pertanian, peternakan, dan

lingkungan. Konsep ini dirancang untuk memberikan pengunjung, terutama anak-anak, remaja, dan keluarga, kesempatan untuk belajar tentang pertanian dan kehidupan di pedesaan melalui pengalaman langsung sambil menikmati suasana alam yang menyegarkan. Camp Wisata ini bertujuan untuk memperkuat ikatan dengan alam, memperdalam pemahaman tentang keberlanjutan, dan menciptakan kenangan tak terlupakan.



Gambar 1.16 Lokasi Camp Wisata



Gambar 1.17 Contoh Camp Wisata

b) Area Pendidikan dan Workshop

Edu Farm dengan konsep Area Pendidikan dan Workshop adalah program yang dirancang untuk menjadi pusat pembelajaran dan pelatihan di bidang pertanian, peternakan, serta keberlanjutan. Konsep ini menekankan pada transfer pengetahuan dan keterampilan praktis melalui kegiatan pendidikan formal dan non-formal, serta workshop yang interaktif dan aplikatif. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan mendalam, keterampilan teknis, dan kesadaran tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif.



Gambar 1.18 Lokasi Pendidikan Bidang Peternakan

c) Training Center, Talent Usaha : Edu Farm dengan konsep Training Center dan Talent Usaha adalah program yang dirancang untuk memberikan pelatihan praktis

dan pengembangan keterampilan di bidang pertanian, peternakan, serta kewirausahaan. Konsep ini berfokus pada membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha pertanian atau peternakan, serta mengidentifikasi dan mengembangkan bakat individu dalam konteks usaha agribisnis.



Gambar 1.19 Training Center Pertanian dan Kewirausahaan

d) Inkubator Bisnis dan UMKM (makanan, souvenir, fashion, dll)

Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Inkubator Bisnis dan UMKM dirancang untuk memfasilitasi pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil di berbagai sektor seperti makanan, souvenir, fashion, dan lainnya. Konsep ini mengintegrasikan pelatihan keterampilan, dukungan praktis, dan bimbingan strategis untuk membantu pengusaha memulai dan mengelola usaha mereka secara efektif.



Gambar 1.20 Rencana Lokasi pengembangan incubator bisnis dan UMKM di Balai Desa

e) Rumah Industri (industry penjahit)

Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Rumah Industri, khususnya untuk industri penjahit, berfokus pada pengembangan keterampilan dan dukungan untuk usaha kecil di sektor fashion dan tekstil. Konsep ini menyediakan fasilitas pelatihan, dukungan praktis, dan layanan industri yang dirancang untuk membantu pengusaha penjahit memulai dan mengelola usaha mereka dengan sukses.



Gambar 1.21 Rencana Lokasi pengembangan Rumah Industri/Workshop

- f) Area Pendidikan, Workshop dan Riset Teknologi
 Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Area Pendidikan, Workshop, dan Riset Teknologi dirancang untuk menyediakan pelatihan menyeluruh, fasilitas praktis, dan dukungan riset dalam pengembangan keterampilan dan inovasi di berbagai bidang. Konsep ini bertujuan untuk membekali individu dan usaha kecil dengan pengetahuan, keterampilan praktis, dan teknologi terbaru untuk mendukung pengembangan dan kesuksesan mereka.



Gambar 1.22 Rencana Lokasi pengembangan Rumah Industri/Workshop

- g) Pasar Desa



Gambar 1.23 Rencana Lokasi pengembangan Pasar Desa

Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Pasar Desa dirancang untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan mikro di tingkat desa dengan fokus

pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui pasar desa. Konsep ini melibatkan pelatihan, dukungan praktis, dan fasilitas untuk membantu pengusaha desa memulai dan mengelola usaha mereka, serta memperluas akses mereka ke pasar lokal dan regional.

4) Pendidikan dan Pelestarian Budaya

Pendidikan dan Pelestarian Budaya adalah pendekatan yang mengintegrasikan upaya pendidikan dengan pelestarian warisan budaya untuk memastikan bahwa tradisi, nilai, dan praktik budaya lokal tetap hidup dan dihargai dalam masyarakat modern

a) Kurikulum kearifan lokal di satuan Pendidikan SD dan SMP Penanggiran

Menerapkan Pendidikan dan Pelestarian Budaya melalui Kurikulum Kearifan Lokal di satuan pendidikan SD dan SMP di Penanggiran dapat membantu melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal sambil meningkatkan pendidikan dan keterampilan siswa. Konsep ini mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya daerah dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan konteks lokal mereka.

b) Revitalisasi budaya seperti permainan tradisional, upacara adat, event budaya Pendidikan dan Pelestarian Budaya dengan konsep Revitalisasi Budaya bertujuan untuk menghidupkan kembali dan mempromosikan aspek-aspek budaya tradisional seperti permainan tradisional, upacara adat, dan event budaya dalam konteks pendidikan. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen budaya yang telah ada ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda.



Gambar 1.24 Contoh Revitalisasi Budaya

c) Sejarah Desa, situs puyang budaya mulya sakti

Pendidikan dan Pelestarian Budaya dengan konsep Sejarah Desa dan Situs Puyang Budaya Mulya Sakti bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang sejarah desa dan situs budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan serta kegiatan pelestarian budaya. Konsep ini berfokus pada pengajaran sejarah lokal dan pelestarian situs budaya yang memiliki nilai historis dan budaya penting.



Gambar 1.25 Situs Budaya dan Rumah Adat Khas Muara Enim

Desa Penanggiran memiliki berbagai potensi ekonomi yang signifikan, seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan tangan, kuliner, dan pariwisata. Untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi ini, diperlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan masyarakat setempat dan memanfaatkan sumber daya alam serta manusia secara optimal. Dari aspek manajemen SDM, Peningkatan kapasitas SDM merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan keberhasilan program pengembangan desa. Masyarakat perlu dibekali keterampilan teknis, manajemen, serta kewirausahaan yang relevan dengan potensi ekonomi lokal, seperti pelatihan di bidang pertanian modern, budidaya ikan, pengelolaan peternakan, keterampilan mekanik, dan manajemen pariwisata. Dengan SDM yang terampil dan berpengetahuan, masyarakat Desa Penanggiran akan mampu meningkatkan produktivitas di sektor pertanian, peternakan, dan industri kreatif. Peningkatan kapasitas ini juga akan memungkinkan mereka untuk mengakses teknologi modern dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar regional maupun nasional. Kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan perguruan tinggi akan menjadi kunci dalam implementasi program ini.

Kemudian dalam aspek infrastruktur dan aksesibilitas, Pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa, fasilitas listrik yang stabil, akses air bersih, dan jaringan telekomunikasi yang baik merupakan prioritas untuk mendukung mobilitas dan akses pasar. Infrastruktur yang baik akan membuka akses bagi produk-produk lokal, memudahkan distribusi, dan meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Aksesibilitas yang baik memungkinkan Desa Penanggiran untuk terhubung dengan pusat-pusat ekonomi di sekitar Kabupaten Muara Enim, yang akan membuka peluang lebih besar bagi pemasaran hasil pertanian, perikanan, dan produk kuliner. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga akan mendukung pengembangan pariwisata, seperti akses menuju Makam Puyang dan Eduwisata Technopark di Dusun 7.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Paninggaran Kecamatan Gunung Megang, dilakukan melalui 3 tahap, sebagai berikut:

1. Community Mobilization

Porsi atau peran agen perubahan dalam pendekatan ini, lebih didominasi oleh fasilitator/ agen pembaharu dibandingkan masyarakat. *Community Mobilization* adalah proses di mana masyarakat dihimpun untuk secara aktif berpartisipasi dalam upaya-upaya kolektif yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan. Proses ini melibatkan pemberdayaan anggota masyarakat untuk

mengambil tindakan bersama dalam mengatasi isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Mobilisasi ini bisa mencakup penyebaran informasi, kampanye advokasi, hingga tindakan langsung seperti kerja bakti atau proyek sosial. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesadaran dan memotivasi masyarakat agar lebih terlibat dalam proses pembangunan yang berdampak positif bagi komunitas mereka.

Beberapa hal yang dilakukan oleh agen perubahan atau fasilitator dalam pendekatan ini, diantaranya:

- a. Inisiator dan Penggerak: Agen perubahan berperan sebagai penggerak utama yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolektif. Mereka mengidentifikasi isu-isu penting yang membutuhkan tindakan bersama dan memulai kampanye atau gerakan yang mendorong masyarakat untuk ikut serta.
- b. Edukator dan Penyebar Informasi: Agen perubahan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi aktif dan menyebarkan informasi yang relevan. Mereka memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan mobilisasi dan cara mereka bisa terlibat.
- c. Fasilitator Pemberdayaan: Agen perubahan berperan dalam memberdayakan anggota masyarakat dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi secara mandiri.
- d. Jembatan Antara Masyarakat dan Sumber Daya: Agen perubahan membantu masyarakat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk sukses dalam inisiatif yang sedang dilaksanakan, seperti dukungan dari pemerintah, NGO, atau lembaga lainnya.

2. *Community Development*

Porsi atau peran agen perubahan dalam pendekatan ini, sama-sama memiliki porsi dan peran yang seimbang. Kedudukan yang setara menunjukkan bahwa agen perubahan dan masyarakat berjalan bersamaan, namun tetap dilakukan pendampingan dan kontroling. *Community Development* adalah pendekatan yang fokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui pemberdayaan, pendidikan, dan penyediaan sumber daya. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengidentifikasi, memecahkan, dan mengelola masalah yang ada secara mandiri. Pengembangan masyarakat berfokus pada peningkatan kesejahteraan, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur sosial, dengan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama.

Beberapa hal yang dilakukan oleh agen perubahan atau fasilitator dalam pendekatan ini, diantaranya:

- a. Penghubung Antar Stakeholder: Mereka sering berperan sebagai penghubung antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk memastikan program pengembangan berjalan lancar dan sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Pengawas dan Evaluator: Agen perubahan membantu dalam memantau dan mengevaluasi program pengembangan masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan

tercapai dan dampak positif berkelanjutan.

- c. Fasilitator Pemberdayaan: Agen perubahan berperan dalam memberdayakan anggota masyarakat dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi secara mandiri.

3. *Community Management*

Porsi atau peran agen perubahan dalam pendekatan ini, lebih besar dilakukan oleh masyarakat dibandingkan oleh fasilitator. Pada pendekatan ini, masyarakat dianggap telah mampu mengelola potensi dan memecahkan permasalahannya secara mandiri, dengan sedikit peranan agen atau fasilitator. *Community Management* adalah proses pengelolaan sumber daya, aktivitas, dan hubungan dalam sebuah komunitas dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Proses ini melibatkan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas komunitas, serta pengembangan struktur atau organisasi yang mendukung kerjasama dan partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Manajemen masyarakat juga mencakup aspek pengelolaan konflik, pengambilan keputusan kolektif, serta pemeliharaan hubungan yang harmonis di antara anggota komunitas.

Beberapa hal yang dilakukan oleh agen perubahan atau fasilitator dalam pendekatan ini, diantaranya:

- a. Koordinator dan Pengelola: Agen perubahan berperan sebagai koordinator yang memastikan bahwa semua kegiatan dan sumber daya dalam komunitas dikelola dengan baik. Mereka mengorganisir kegiatan, mengelola konflik, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Pembina Hubungan Sosial: Agen perubahan membantu dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis di dalam komunitas, mencegah dan menyelesaikan konflik, serta mendorong kerjasama yang efektif antara anggota komunitas.

Rumusan strategi pengembangan Desa, telah dijabarkan pada program lima tahun Desa Kompeten dan Produktif berikut ini:

Tabel 1.3
Baseline dan Tahapan Pengembangan *Community Mobilization*, *Community Development* & *Community Management*
Program Desa Kompeten dan Produktif Tahun 2025-2029

Tahap	Model Pengemban gan	Aspek Pengembangan	Implementasi	Tahapan Strategi				
				Community Mobilitation		Community Development		Community Management
				2025	2026	2027	2028	2029
Community Mobillitation, Community Development & Community Management	Edu Farm	Regulasi	1. Peternakan 2. Perkebunan 3. Rekretasi Edukatif 4. Camp Wisata 5. Area Pendidikan dan Workshop	I	II	III	IV	V
		Manajemen						
		Teknologi						
		Infrastruktur						
		Sistem ekonomi (produksi, distribusi, pemasaran)						
	Training Center, Talent Usaha	Regulasi	1. Inkubator bisnis dan UMKM 2. Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit 3. Rumah Produksi Konveksi 4. Area pendidikan, workshop dan riset teknologi 5. Pasar Desa	I	II	III	IV	V
		Manajemen						
		Teknologi						
		Infrastruktur						
		Sistem ekonomi (produksi, distribusi, pemasaran)						
	Pendidikan dan Pelestarian Budaya	Regulasi	1. Kurikulum kearifan lokal di satuan Pendidikan 2. Revitalisasi budaya seperti permainan tradisional,	I	II	III	IV	V
		Manajemen						
Teknologi								
Infrastruktur								

Tahap	Model Pengembangan	Aspek Pengembangan	Implementasi	Tahapan Strategi				
				<i>Community Mobilitation</i>		<i>Community Development</i>		<i>Community Management</i>
				2025	2026	2027	2028	2029
		Sistem ekonomi (produksi, distribusi, pemasaran)	3. upacara adat, event budaya Sejarah Desa, situs puyang budaya mulya sakti					

Keterangan: Uraian Program Secara Rinci 5 tahun di jabarkan di Lampiran

KESIMPULAN

Pengembangan Desa Penanggiran di Kabupaten Muara Enim menunjukkan potensi yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri, pertanian, peternakan, dan pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah seperti lahan pertanian yang subur dan hasil bumi potensial menjadi landasan penting dalam pembangunan desa yang kompeten dan produktif. Selain itu, sumber daya manusia yang ada di desa ini juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan desa di masa mendatang.

Pemetaan potensi dan sumber daya yang telah dilakukan dalam kajian ini telah berhasil merumuskan beberapa program unggulan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Desa Penanggiran. Program-program ini mencakup pengembangan sektor agrikultur, pariwisata lokal, serta peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat setempat. Pemilihan program-program ini didasarkan pada analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang komprehensif, yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para pelaku usaha lokal.

Strategi yang dirumuskan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya di Desa Penanggiran meliputi peningkatan infrastruktur dasar, seperti aksesibilitas jalan, listrik, dan air bersih, yang sangat penting untuk mendukung mobilitas dan pengembangan ekonomi desa. Selain itu, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan teknis di bidang pertanian, peternakan, industri dan pariwisata juga menjadi prioritas utama agar masyarakat mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan modern.

Implementasi program-program dan strategi pengembangan ini memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah desa, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa seluruh potensi yang ada di Desa Penanggiran dapat dimaksimalkan secara optimal dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam setiap tahapan pengembangan agar mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan desa yang mandiri.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Desa Penanggiran, Kabupaten Muara Enim, berikut beberapa rekomendasi pengembangan program di Desa Penanggiran Muara Enim:

1. Diversifikasi Ekonomi Pertanian: Mengembangkan program pertanian berkelanjutan dan diversifikasi tanaman agar tidak bergantung pada komoditas tunggal seperti karet dan sawit. Penerapan teknologi pertanian modern serta diversifikasi jenis tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Pengembangan Desa Penanggiran sebagai sentra industri menjahit yang mandiri dengan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, program Pendidikan dan pelatihan, kemitraan, akses pasar dan digitalisasi.
3. Diperlukan kerjasama atau sinkronisasi antar OPD dan Desa dalam mengalokasikan program desa produktif dan kompeten pada ekgaitan musrembang dan program pemerintahan daerah

4. Pengembangan Wisata Alam dan Budaya: Memanfaatkan potensi alam dan budaya Desa Penanggiran untuk mengembangkan sektor pariwisata. Eduwisata berbasis alam, termasuk agro wisata, dapat dikombinasikan dengan atraksi budaya lokal seperti seni dan tradisi setempat.
5. Penguatan Pendidikan dan Keterampilan: Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi generasi muda serta masyarakat dewasa, khususnya dalam bidang yang relevan dengan potensi lokal, seperti menjahit dan usaha agribisnis. Kemitraan dengan perguruan tinggi dan pemerintah untuk mendirikan pusat pelatihan keterampilan sangat diperlukan.
6. Optimalisasi Pemanfaatan Techno Park: Desa dapat lebih memaksimalkan keberadaan techno park yang sudah ada untuk mengembangkan potensi perkebunan, peternakan, dan agribisnis lainnya. Techno park juga bisa menjadi pusat inovasi dan pelatihan bagi masyarakat desa.
7. Penguatan Infrastruktur Ekonomi dan Kesehatan: Perlu ditingkatkan akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan raya, fasilitas kesehatan (puskesmas), dan pendidikan. Pembangunan infrastruktur yang memadai akan mendukung produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa.
8. Kemitraan dengan Perusahaan melalui CSR: Menggali potensi kemitraan dengan perusahaan melalui dana CSR untuk mendukung berbagai program pengembangan desa, mulai dari peningkatan pendidikan, pengembangan usaha kecil, hingga pengembangan infrastruktur.
9. Peningkatan Kapasitas Bumdes: Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan usaha-usaha produktif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti penyewaan alat-alat pertanian atau pengelolaan fasilitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. A., Poernomo, D., & ... (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah* <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1705041&val=18515&title=PENGARUH%20KOMPETENSI%20DAN%20KOMITMEN%20ORGANISASI%20TERHADAP%20KINERJA%20PEGAWAI>
- Ali, N. N. (2021). Manajemen sumber daya manusia. *osf.io*. <https://osf.io/preprints/36bvr/>
- Alpian, Y. A. S. W. & W. U. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana*. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>
- Amhas, M. (2018). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, kualitas pelayanan dan kinerja pegawai terhadap kepuasan pelanggan pada kantor sistem administrasi manunggal satu *Jurnal Mirai Management*. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/205>
- Anggreni, P. & S. N. W. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di 3 Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Persaingan Global (Studi pada Universitas di Provinsi Bali). *ISEI Business and Management Review*.
- Ardiyanti, A. & S. Y. N. (2018). Efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia, terhadap implementasi good governance serta implikasinya pada pencegahan fraud dalam *Jurnal Akuntansi Manajerial* <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/1217>
- Arif, M., & Fernando, A. (2022). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pelatihan Produktivitas oleh Dinas Tenaga Kerja Mandailing Natal. *VISA: Journal of Vision and Ideas*. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/visa/article/view/1218>
- Asang, H. S. (2019). Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas: Prespektif Organisasi Publik. *books.google.com*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qBGZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=pengembangan+sumber+daya+manusia+sdm+hakikat&ots=jV10CoGPhX&sig=gcFkxnIwNTzvbDRR_Dw17L8q_Hw
- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa. *Jurnal ekonomi & kebijakan publik*, 6(1), 61-76.
- Adi, I. R. (2013). Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press.
- Alinsky, Saul D. (1971). *Rules for Radicals A Practical Primer for Realistic Radicals*. New York: Vintage Books.
- Anita Rosiyanti, M., Aji Gustaman, F., & Sosiologi dan Antropologi, J. (2020). Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Bariqi, M. D. (2018a). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/6654>

- Bariqi, M. D. (2018b). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Jurnal studi manajemen dan bisnis. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/6654>
- Chambers, Robert. 1983. Rural Development Putting the Last First. Longman Inc. Bank Washington.
- Phillips, Rhonda & Robert H. Pittman (2009). An Introduction To Community Development. London & New York: Routledge.
- Breton, Margot. (1994). On the Meaning of Empowerment and Empowerment-Oriented Social Work Practice: Social Work with Groups.
- Brookfield, Stephen D. (1996). Understanding and Facilitating Adult Learning. Buckingham: Open University Press
- Daraba, D., Subianto, A. B., & ... (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja pada Dinas Ketenagakerjaan Di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Ilmu
- Damanik, S. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ezah, W. (2019). ... Upaya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Kantor Wilayah I Riau Dalam Meningkatkan Kepesertaan Tenaga Kerja Informal Di Kota repository.uin-suska.ac.id. <https://repository.uin-suska.ac.id/21415/>
- Eko, Sutoro (2004). Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: APMD Press.
- Ife, Jim. (1995). Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and
- Fatahillah, M. A. & P. A. T. (2021). Analisis Tentang Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia. ... Siyasa Syar'iyah. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22744>
- Friedman, Jhon, (1992). Empowerment, The Politics of Alternative Development, Cambridge Blackwell Publishers
- Green, John.J (2016). Community Development and Social Development: Informing Concepts of Place and Intentional Social Change in a Globalizing World. Journal Research on Social Work Practice. Sage Publication
- Hafid, H. & S. Y. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja Asing. Public Administration Journal (PAJ). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/1709>
- Hayati, N. & Y. E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Journal Civics and Social Studies. https://www.academia.edu/download/67696360/958_3704_1_PB.pdf
- Ife, Jim. (2013). Community Development in an Uncertain World. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial, 19(2), 1-11.
- Jatiningsih, O., Tandyonomanu, D., Nugroho, A., Fanida, E. H., & Abdul Latip, A. R. (2023). Analysis of Productive Migration Village Program for Indonesian Migrant Workers in Paringan Village Ponorogo Regency. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13013>

- Jaenudin, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan). <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4098>
- Khumalo, F. T. E. (1999). *Methods of assessing learning needs for community education programmes*. Pretoria: Faculty of Education University of Pretoria
London: Sage Publication.
- Khowim, I. & M. A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. ICOLEESS <https://proceedings.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/icoleess/article/view/38>
- Labola, Y. A. (2019). Konsep pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi, bakat dan ketahanan dalam organisasi. *Jurnal Manajemen &Kewirausahaan*. https://www.researchgate.net/profile/Yostan-Labola-2/publication/334136722_Konsep_Pengembangan_Sumber_Daya_Manusia_Berbasis_Kompetensi_Bakat_dan_Ketahanan_dalam_Organisasi/links/5d230c3c299bf1547ca1c0cb/Konsep-Pengembangan-Sumber-Daya-Manusia-Berbasis-Kompetensi-Bakat-dan-Ketahanan-dalam-Organisasi.pdf
- Lisda, R., Nurwulan, L. L., & ... (2018). Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Nasional Sistem Informasi
<http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/knsi2018/article/view/416>
- Maduningtias, L., Kencana, P. N., & Khair, O. I. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma* <https://core.ac.uk/download/pdf/337610882.pdf>
- Meithiana, I. & A. H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. repository.unitomo.ac.id. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>
- Muslihatinningsih, F. & S. I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis*
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/12742>
- Midgley, J. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*.
- Midgley, J. (2014). *Social Development: Theory and Practice*. London: Sage Practice. Australia: Longman
- Palahudin, P. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. *Management Studies and Entrepreneurship*
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/155>
- Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/744>
- Peraturan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
Publication. Narayan, Deepa, (2002). *Empowerment and Poverty Reduction*. The Word

- Riger, Stephanie and Margaret T. Gordon (1981). *The Fear of Rape: A Study in* Rozaki, et. al.(2006). *Kaya Proyek Miskin Kebijakan: Membongkar Kegagalan Pembangunan Desa*. Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rusyan, H. A. (2021). *Komponen Keterampilan Manajemen Desa Produktif*. Dalam 2. Bumi Aksara, *Manajemen Pengembangan Desa Produktif* (hal. 36). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, H. T. (2021). *Manajemen Pengembangan Desa Produktif*. Bumi Aksara.
- R.Bintarto, *Desa Kota*, (Bandung : Alumni, 2010), hlm.6.
- Saemi, L. (2019). *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Akademik Dan Mahasiswa Universitas Mulawarman*. *Jurnal Paradigma (JP)*. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/1927>
- Santika, N. W. R. (2020). *Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan karakter*. Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen*. <https://mail.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/497>
- Sari, N. & A. A. (2018). *Peran sumber daya manusia (SDM) dalam perkembangan perbankan syariah: analisis kualitas dan kinerja pegawai*. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan* <https://scholar.archive.org/work/d6ebspq5rngrlntjv4tiseuyyu/access/wayback/http://ijthad.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijthad/article/download/2122/pdf>
- Siagian, A. O. (2021). *Sumber Daya Manusia Unggul 4.0. SDM Unggul di Industry 4.0*. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/351098000_SDM_UNGUL_DI_INDUSTRY_40/link/s/6086a0c3881fa114b42b5645/SDM-UNGUL-DI-INDUSTRY-40.pdf#page=28
- Sidik, A. M. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pelatihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi Kota Sukabumi*. *eprints.ummi.ac.id*. <http://eprints.ummi.ac.id/918/>
- Siregar, E. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM)*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/664>
- Syafii, A. M. (2019). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Modern Nurul Iman Parung Bogor*. *repository.ptiq.ac.id*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/172/>
- Syamsuddin, S. (2019). *Manajemen sumber daya manusia pada ikatan muballigh Sulawesi Tenggara (Imsultra)*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/1294>
- Syariyah, N. N., Nur, T., & Meigawati, D. (2020). *Implementasi Kebijakan Ketenagakerjaan Tentang Bursa Kerja Di Dinas Tenaga Kerja Kota Sukabumi*. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi* <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/42567>
- Social Control. *Journal of Social Issue*. Volume 37, Issue 4. page 71-92.
- Suharto, Edi (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

- Swift C, Levin G (1987). Empowerment: An Emerging Mental Health Technology. USA: J Primary Prevention.
- Uyun, N. (2021). Manajemen sumber daya manusia. osf.io. <https://osf.io/Bvspd/Download>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wahyudi, I., Suherman, E., & Anggela, F. P. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Pengangguran Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. *Management Studies and* <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/3099>
- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana* <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4347>
- Yanis, A. (2019). Konsep dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan* <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/33>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran program merdeka belajar kampus merdeka dalam meningkatkan kemandirian desa. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 52-62.
- Zakiah, K. (2019). Manajemen Ketenagakerjaan. osf.io. <https://osf.io/k6tdf/download>
- Zubaedi. (2007). Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Zimmerman, M.A. and Rappaport, J. (1988). Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment. *American Journal of Community Psychology*, 16, 725-750.
- N.Daldjoeni, *Interaksi Desa – Kota*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 4. <http://www.berdesa.com/definisi-desa-menurut-berbagai-ahli/> (diunduh tanggal 18 Maret 2020)